

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT
PEMUKIMAN LAMLHOM KECAMATAN
LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

INTAN WINDA MUTIA

NIM. 180703073

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025 / 1446 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT
PEMUKIMAN LAMLHOM, KECAMATAN
LHOKNGA, KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Prodi Biologi

Oleh:

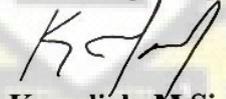
Intan Winda Mutia

NIM. 180703073

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Biologi**

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing Skripsi,



Kamaliah, M.Si

NIDN.2015028401

Mengetahui

Ketua Program Studi Biologi



Dr. Muslich Hidayat, M.Si

NIDN.2002037902

PENGESAHAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT
KEMUKIMAN LAMLHOM KECAMATAN
LHOKNGA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Tugas Akhir/Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu/Prodi Biologi

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 21 Maret 2025

21 Ramadan 1446 H

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir/Skripsi

Ketua,



Kamaliah, M.Si
NIDN.2015028401

Penguji I,



Dianita Harahap, M.Si
NIDN.2022038701

Penguji II,



Jamaluddinsyah, M.Si
NIDK.

Mengetahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU
NIDN.0002106203

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Winda Mutia

NIM : 180703073

Program Studi : Biologi

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Pemukiman
Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini, saya;

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mampu mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, Maret 2025

Yang Menyatakan



(Intan Winda Mutia)

ABSTRAK

Nama : Intan Winda Mutia
NIM : 180703073
Program Studi : Biologi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul : Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Pemukiman Lamlhom
Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar
Pembimbing I : Kamaliah, M.Si
Kata Kunci : Etnobotani Tumbuhan Obat, masyarakat mukim Lamlhom,
presentase jenis dan organ tumbuhan.

Penggunaan tumbuhan sebagai obat yang dilakukan dengan cara diminum, ditempel, serta dihirup sehingga kegunaan tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Pemukiman Lamlhom dalam pemanfaatan tumbuhan obat, bagian yang digunakan, cara pengolahan tumbuhan dan sumbernya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan metode survei dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara wawancara terbuka, observasi, dokumentasi serta pemberian lembar konsioner. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 responden dari tiga gampong. Jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Kemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga berjumlah 26 spesies dari 20 famili. Bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Kemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga sebagai obat tradisional yaitu daun, buah, bunga, batang dan rimpang. Diketahui bahwa presentase penggunaan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daun 2,6%, diikuti oleh buah 2.2%, bunga 0.8%, dan rimpang 0,4%. Sedangkan proses pengolahan tumbuhan obat yang sering digunakan dengan cara direbus yaitu 10,45%, diikuti dengan pengolahan digiling/ditumbuk 4,82%, dimakan/diminum 5,11%, Sedangkan proses yang paling sedikit adalah ditetes 1,29%, diparut 0,44%, direndam 0,44%, ditempel 0,44%, dan diperas 0,44%. Dari semua jenis tumbuhan yang sering di gunakan berasal dari budidaya, membeli dan yang terakhir tumbuh liar.

ABSTRAK

Name : Intan Winda Mutia
NIM : 180703073
Study Program : Biology
Faculty : Science and Technology
Title : Ethnobotany of Medicinal Plants of the Lamlhom Settlement Community, Lhoknga District, Aceh Besar Regency
Supervisor I : Kamaliah, M.Si
Keywords : Ethnobotany of Medicinal Plants, Lamlhom community, percentage of plant types and organs.

The use of plants as medicine is carried out by oral consumption, topical application, and inhalation, allowing the medicinal properties of these plants to be utilized. This research aims to identify the types of plants used by the community of Lamlhom Settlement for medicinal purposes, the plant parts utilized, the methods of preparation, and their sources. This study employs a descriptive exploratory approach using survey and interview methods. Data analysis was conducted through open-ended interviews, observation, documentation, and the administration of questionnaires. The number of respondents in this study was 20 individuals from three gampongs (villages). The types of medicinal plants used by the community of Lamlhom Settlement, Lhoknga Subdistrict, amounted to 26 species from 20 families. The plant parts used by the community of Lamlhom Settlement, Lhoknga Subdistrict, as traditional medicine include leaves, fruits, flowers, stems, and rhizomes. It was found that the percentage of the most dominant plant part used is leaves at 2.6%, followed by fruits at 2.2%, flowers at 0.8%, and rhizomes at 0.4%. Meanwhile, the most frequently used method of processing medicinal plants is by boiling at 10.45%, followed by grinding/pounding at 4.82%, and eating/drinking at 5.11%. The least frequent methods are instillation at 1.29%, grating at 0.44%, soaking at 0.44%, topical application at 0.44%, and squeezing at 0.44%. The majority of the plant species frequently used are obtained through cultivation, purchasing, and lastly, from wild growth.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi yang berjudul **“Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Pemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar”**. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW, sebagaimana telah memperjuangkan Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan hingga sampai saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan mata kuliah wajib sidang Munaqasyah di Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis dapat menyelesaikan Skripsi tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muslich Hidayat, M.Si, selaku Ketua Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Raudhah Hayatillah, M.Sc, selaku Sekretaris Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi yang telah membantu dalam segala keperluan.
4. Kamaliah M.Si., selaku pembimbing awal, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan tersebut, Amin.
5. Diannita Harahap, M.Si, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan nya.
6. Syafrina Sari Lubis, M.Si, Ayu Nirmala Sari, M.Si, Arif Sardi, M.Si, Lina Rahmawati, M.Si, dan Feizia Huslina, M.Sc, Firman Rija Arhas, M.Si dan Nanda Anastia, S.Si, Seluruh dosen dan staf Prodi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negri Ar-Raniry.
7. Ayahanda Adnan Sulaiman dan ibunda Salawati (almh) tercinta yang telah mendukung dan senantiasa menunggu saya sampai dititik ini, memberikan

nasehat, motivasi serta dukungan yang tak hentinya dari awal masa studi sampai penulisan Tugas Akhir/skripsi ini selesai, terimakasih banyak.

8. Adik saya dan abang saya yang selalu menantikan kapan saya sampai ketitik ini, dengan beberapa percakapan yang membuat saya harus tetap semangat, terimakasih banyak.
9. Kawan saya yang udah selesai terima kasih banyak sampai detik ini kamu masih menunggu kabar dari saya. Kabar baik dimana saya bisa sampai ketitik ini dengan dukungan kamu dengan saran terbaik kamu, terimakasih banyak.
10. Seluruh teman-teman Biologi Leting 2018 yang tidak mungkin penulis tuliskan satu-persatu yang telah selesai semua. Terimakasih banyak berkat kalian semua saya merasa iri dengan perjuangan kalian. Maka dengan itu saya mau berjuang sampai saya selesai seperti manteman leting 2018 biologi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karna itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 21 Maret 2025

Penulis

Intan Wida Mutia

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan Penelitian	5
I.4 Manfaat Penelitian	6
I.5 Batasan Masalah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
II.1 Etnobotani.....	7
2.1.1 Pengertian Etnobotani	7
2.1.2 Manfaat dan Peran Etnobotani	8
II.2 Tumbuhan Obat	10
2.2.1 Pengertian Tumbuhan Obat.....	10
2.2.2 Manfaat Tumbuhan Obat	11
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Tumbuhan Obat	12
II.3 Pengolahan Tanaman obat.....	15
II.4 Deskripsi Wilayah	19
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Waktu dan Tempat Penelitian	22
III.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	23
III.3 Rancangan Penelitian	23
III.4 Alat dan Bahan Penelitian	24
III.5 Populasi dan Sampel	24
III.6 Prosedur Penelitian.....	24
III.7 Instrumen Penelitian.....	26
III.8 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
IV.1 Hasil Penelitian	29
IV.2. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP.....	
V.1 Kesimpulan	69
V.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Peta Lokasi penelitian.	22
Gambar 1. Pengamatan Telang (<i>Clitoria ternatea</i>).....	32
Gambar 2 Pengamatan Jambu Biji (<i>Punica granatum</i>)	33
Gambar 3. Pengamatan Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)... ..	34
Gambar 4. Pengamatan Kitolod (<i>Hippobroma longiflora</i>).....	35
Gambar 5. Pengamatan Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	36
Gambar 6. Pengamatan Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>).....	38
Gambar 7 Pengamatan Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	39
Gambar 8. Pengamatan Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>).....	40
Gambar 9. Pengamatan Serai Wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>)	41
Gambar 10. Pengamatan Sirih (<i>Piper betle L.</i>).....	42
Gambar 11. Pengamatan Sirsak (<i>Annona muricata L.</i>).....	43
Gambar 12. Pengamatan Tapak Liman.....	44
Gambar 13. Pengamatan Bawang merah (<i>Allium cepa L.</i>)	45
Gambar 14. Pengamatan Seledri (<i>Apium graveolens L.</i>).....	46
Gambar 15. Pengamatan Pala (<i>Myristica fragrans Houtt.</i>).....	47
Gambar 16. Pengamatan Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa.</i>)	48
Gambar 17. Pengamatan Jahe (<i>Zingiber officinale var. Rubrum</i>).....	49
Gambar 18. Pengamatan Asam jawa (<i>Tamarindus indica L.</i>).....	50
Gambar 19. Pengamatan Tumbuhan Betadine, (<i>Jatropha multifida L.</i>).....	51
Gambar 20. Pengamatan Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia swingle</i>).....	53
Gambar 21. Pengamatan Kelapa muda (<i>Cocos Nucifera L.</i>)	54
Gambar 22. Pengamatan Tumbuhan Pinang (<i>Areca catechu L.</i>).....	55
Gambar 23. Pengamatan Daun Ubi (<i>Manihot utilissima crantz</i>).....	56
Gambar 24. Pengamatan Bunga Tahi Ayam (<i>Tagetes erecta L.</i>)	57
Gambar 25. Pengamatan Mentimun (<i>Cucumis sativus L.</i>	57
Gambar 26. Pengamatan Tumbuhan Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i>)	59
Gambar IV.3.3. Persentase Organ Tumbuhan	61
Gambar IV.4.4. Persentase Cara Pemanfaatan Bahan Obat.....	62
Gambar IV.5.5. Persentase Cara Prolehan Tumbuhan.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Jadwal Penelitian.....	23
Tabel IV.1.1 Jenis Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat	29
Tabel IV.1.2. Persentase Pemakaian Tumbuhan Obat.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan obat mengandung senyawa aktif, seperti alkaloid, flavonoid, tanin, dan minyak atsiri, yang mampu memberikan efek kesehatan pada tubuh. Penggunaannya bisa dilakukan melalui berbagai cara, yaitu dengan diminum, dihirup, atau ditempel pada kulit (Samsi *et al.*, 2017). Perbedaan tanaman obat dengan obat medis yaitu sebagian orang memilih obat tradisional karena dianggap lebih Efisien dan memiliki efek samping yang lebih ringan dibandingkan obat konvensional. Selain itu, obat tradisional seringkali terbuat dari bahan alami yang mudah ditemukan dan harganya lebih murah. Namun, obat tradisional juga memiliki beberapa kelemahan, seperti khasiatnya yang kurang kuat dan belum adanya standarisasi untuk bahan baku serta proses produksinya (Katno, 2008 dalam Ningsih, 2016).

Pengobatan tradisional memiliki sejumlah keunggulan, seperti aksesibilitas yang tinggi, bahan baku yang dapat ditanam secara mandiri, harga yang terjangkau, serta proses pengolahan yang cenderung sederhana (Zein, 2005 dalam Ningsih, 2016). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2005 mencatat bahwa sekitar 80% populasi global masih mengandalkan pengobatan tradisional, khususnya yang berbasis tanaman herbal (Ningsih, 2016). Fenomena ini mencerminkan tingkat kepercayaan yang besar terhadap manfaat obat berbahan alami. Namun, agar dapat beredar di pasaran, baik obat medis maupun herbal wajib memperoleh izin resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia. Izin ini hanya diberikan setelah produk tersebut melewati serangkaian pengujian farmakologis dan uji klinis demi memastikan manfaat serta keamanannya.

Pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA) oleh masyarakat dapat dimanfaatkan untuk berbagai hal di antaranya, tanaman obat yang meliputi upaya menjaga kesehatan masyarakat mencakup tiga aspek penting: preventif (pencegahan penyakit), promotif (peningkatan kesehatan), dan kuratif (penyembuhan penyakit). Selain itu: Pengembangan Taman Obat Keluarga (TOGA) memiliki multifungsi. Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan

kesehatan keluarga (pengobatan yang alami dan murah), Peningkatan status gizi masyarakat, sebagai bahan rempah, Pelestarian keanekaragaman hayati, Penghijauan lingkungan, serta peningkatan pendapatan keluarga (ekonomi). Dan keberadaan tanaman obat juga dapat meningkatkan estetika lingkungan dan kualitas hidup Masyarakat (Tukiman, 2014 *dalam* Sarno, 2019).

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dalam etnobotani telah berkembang di berbagai wilayah, mengungkap beragam spesies tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Meski begitu, di Desa Kemukiman Lamlhom, Kabupaten Aceh Besar, penggunaan tumbuhan sebagai terapi tradisional perlahan mulai terkikis. Mayoritas penduduk di wilayah ini kini lebih cenderung mengandalkan pengobatan modern yang berbasis resep dokter dibandingkan warisan pengobatan alami dari tumbuhan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dalam preferensi pengobatan masyarakat. Meskipun tumbuhan obat memiliki potensi besar sebagai alternatif pengobatan yang alami dan terjangkau, penggunaan obat-obatan modern semakin mendominasi. Faktor-faktor seperti kemudahan akses, efektivitas yang dianggap lebih cepat, dan kurangnya pengetahuan tentang tumbuhan obat dapat menjadi penyebab pergeseran ini.

Meskipun begitu, kita perlu menggarisbawahi bahwa tanaman obat memegang peranan signifikan dalam praktik pengobatan tradisional yang telah berlangsung selama beratus tahun. Menggali lebih dalam tentang etnobotani tumbuhan obat di Desa Kemukiman Lamlhom berpotensi menghasilkan wawasan berharga mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, metode pengolahannya, serta khasiat yang ditawarkan. Pendataan ilmu tradisional ini memiliki nilai strategis dalam menjaga kekayaan budaya lokal sekaligus menjadi landasan untuk inovasi dalam menciptakan obat-obatan yang lebih aman dan ampuh.

Upaya untuk menyadarkan masyarakat mengenai nilai penting tumbuhan obat harus terus digalakkan, termasuk mendukung pemanfaatannya secara bijaksana. Memberikan edukasi yang menyeluruh tentang cara mengenali jenis tanaman, mengolahnya, serta menentukan takaran yang sesuai menjadi kunci untuk memastikan pemakaian yang aman dan efektif. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan alternatif pengobatan yang beragam, tetapi juga turut menjaga budaya dan tradisi lokal yang berkaitan dengan tumbuhan obat.

Warga di wilayah Kemukiman Lamlhom, Kecamatan Lhoknga, memanfaatkan tanaman herbal sebagai obat tradisional dengan berbagai cara pengolahan, seperti merebus, menumbuk, atau menempelkan langsung pada bagian tubuh yang bermasalah. Tanaman obat ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik untuk memenuhi kebutuhan pengobatan alami masyarakat maupun sebagai bahan dasar yang bernilai tinggi dalam industri farmasi dan kosmetik (Nurhidayah *et al.*, 2023). Berbagai tumbuhan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional dengan khasiat yang beragam. Salah satunya adalah daun tahi ayam (*Lantana camara*), yang menurut wawancara awal di wilayah Lamlhom, sering digunakan untuk meredakan sakit perut.

Lengkuas (*Alpinia galanga*), baik lengkuas merah maupun lengkuas putih, dikenal memiliki sifat antijamur yang efektif untuk mengatasi panu, berkat kandungan zat aktifnya (Violita *et al.*, 2013). Daun sirih (*Piper betle*), yang kaya akan minyak atsiri, eugenol, dan etanol, sering dimanfaatkan untuk mengatasi keputihan (Etnis dan Maay, 2021). Bunga telang (*Clitoria ternatea*) juga memiliki beragam manfaat untuk kesehatan, seperti memperbaiki kondisi kulit, memperkuat rambut, serta mendukung fungsi otak (Angelina dan Syuhada, 2023). Selain itu, air kelapa (*Cocos nucifera L*) dikenal sebagai minuman alami dengan manfaat luar biasa bagi tubuh. Menurut Hellyatunisa *et al.* (2022), air kelapa dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi, mengatasi panas dalam, meredakan keracunan makanan atau minuman, mengobati cacar kulit, mencegah dehidrasi, serta menjadi solusi untuk sakit kepala akibat dehidrasi. Manfaat lainnya juga termasuk membantu masalah pencernaan seperti sakit perut. Dengan berbagai khasiat tersebut, tumbuhan dan bahan alami ini jadi sumber penting dalam pengobatan herbal masyarakat.

Kemukiman Lamlhom dulunya terkenal sebagai salah satu daerah penghasil cengkeh serta pengrajin kue tradisional. Wilayah ini terdiri dari tujuh gampong, yakni Gampong Meunasah Beutong, Gampong Meunasah Mesjid, Gampong Meunasah Karieng, Gampong Meunasah Manyang, Gampong Meunasah Baro, Gampong Meunasah Moncut, dan Gampong Meunasah Lamgirek. Di kawasan Mukim Lamlhom juga terdapat satu masjid utama, tujuh meunasah yang tersebar

di setiap gampong, serta berbagai fasilitas pendidikan yang mencakup PAUD, TK, SD, MIN, SMP, hingga TPA. Selain itu, wilayah ini juga memiliki pasar tradisional utama yang menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan data dari survei awal, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang tinggal di Kemukiman Lamhom memiliki tingkat ketergantungan yang seimbang terhadap sumber daya alam sekiranya sudah menurun di karenakan banyak yang sudah beralih ke resep dokter hampir 50%. Kemukiman Lamhom sudah memiliki, klinik kesehatan Aisha-Ghattan Nusa dan Puskesmas Pemerintah. Puskesmas Pemerintah yang paling dekat terdapat di pusat Kecamatan Lhoknga yaitu di daerah lampuuk atau masyarakat setempat berahli ke pusat klinik Rumah sakit besar yang lokasinya di Kota Banda Aceh. Akan tetapi untuk pengobatan tradisional juga masih dilakukan di daerah Mukim Lamhom dikarenakan orang tua disini masih percaya dengan tumbuhan sekitar yang bisa menyembuhkan untuk sementara jadi bisa di katakan dalam pengobatan tradisional dengan modern (resep dokter) seimbang.

Wawancara dengan masyarakat setempat mengungkapkan bahwa kepercayaan dan pemanfaatan jasa tabib dalam pengobatan penyakit masih kuat di Kemukiman Lamhom. Tabib, sebagai pelaku pengobatan alternatif, juga memanfaatkan tumbuhan obat dalam merawat pasien. Namun, keberadaan tabib di Mukim Lamhom semakin berkurang karena banyak yang telah meninggal dunia. Meskipun demikian, pengetahuan tentang pengobatan tradisional masih dimiliki oleh masyarakat yang lebih tua, seperti ibu rumah tangga dan bapak-bapak yang cukup umur, meskipun tidak sedalam yang dimiliki oleh tabib. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tumbuhan obat dan pengobatan tradisional masih diwariskan secara turun-temurun di masyarakat Kemukiman Lamhom. Meskipun jumlah tabib semakin sedikit, masyarakat masih memiliki kemampuan untuk memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai penyakit.

Pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Kemukiman Lamhom mencerminkan hubungan erat antara tradisi lokal dan pemeliharaan kesehatan melalui pendekatan alami. Meski demikian, informasi mendalam terkait ragam tumbuhan yang dimanfaatkan, metode pengolahan, serta aplikasinya dalam pengobatan tradisional masih sangat minim. Oleh karena itu, penelitian etnobotani

mengenai tumbuhan obat di wilayah ini menjadi kebutuhan yang mendesak untuk digali lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk menghidupkan kembali tradisi penggunaan obat tradisional di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Pemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Pemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga?
2. Organ tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Pemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga?
3. Bagaimanakah cara pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan oleh masyarakat Pemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga?
4. Bagaimanakah sumber perolehan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Pemukiman Lamlhom Kecamatan Lhoknga

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Pemukiman Lamlhom, Kecamatan Lhoknga, sebagai bahan pengobatan tradisional.
2. Untuk mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Pemukiman Lamlhom, Kecamatan Lhoknga, sebagai bahan pengobatan tradisional.
3. Untuk memahami cara masyarakat di Pemukiman Lamlhom, Kecamatan Lhoknga, memanfaatkan berbagai tumbuhan sebagai bahan utama dalam pengobatan tradisional.
4. Untuk memahami cara masyarakat Pemukiman Lamlhom, Kecamatan Lhoknga, memperoleh Sumber tumbuhan obat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi ilmiah mengenai pengetahuan lokal masyarakat Pemukiman Lamlhom, Kecamatan Lhoknga, tentang tumbuhan obat yang digunakan dalam praktik pengobatan tradisional berhasil diperoleh dan didokumentasikan.
2. Pengetahuan tentang berbagai macam tumbuhan obat dan penyakit yang dapat ditangani dengan memanfaatkan bagian-bagian tumbuhan tersebut menjadi solusi alternatif untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat.
3. Untuk melestarikan warisan budaya serta menjaga keanekaragaman tanaman obat di wilayah Pemukiman Lamlhom, Kecamatan Lhoknga.
4. Sebagai informasi etnobotani tentang tumbuhan obat, sekaligus menjadi acuan penting untuk riset di masa depan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini difokuskan pada komunitas yang berada di wilayah Pemukiman Lamlhom, Kecamatan Lhoknga.
2. Penelitian ini berfokus pada sejumlah aspek spesifik, meliputi jenis tanaman obat yang diteliti, khasiat atau manfaatnya, bagian-bagian tanaman yang dimanfaatkan, serta metode pemakaiannya dalam pengobatan tradisional.
3. Penggolongan tumbuhan obat dilakukan setidaknya pada tingkat famili, dengan identifikasi yang paling rinci hingga mencapai tingkat spesies.
4. Informan yang diwawancarai untuk mendapatkan data pengetahuan obat tradisional pada penelitian ini terdiri dari informan kunci dan non-kunci